

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal ini juga tidak terlepas dari pendidik untuk mensejahterakan kehidupan bangsa dan mencerdaskan anak bangsa.

Setiap orang harus menempuh pendidikan karena pendidikan merupakan suatu wadah ilmu dimana dengan pendidikan dapat membekali seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan dapat membekali seseorang untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang disebutkan dalam UUD 1945, ketetapan DPR RI dan Presiden Republik Indonesia dalam UU nomor 20, tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu pembelajaran agama Islam yang pokok dalam pendidikan formal, baik MI, MTs, MA maupun perguruan tinggi. Pemahaman mengenai sejarah kebudayaan Islam baik dari sisi konsep dan komponennya menjadi prasyarat mutlak bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) harus mempunyai keahlian dalam mengelola mata pelajaran tersebut dan pembelajarannya di kelas dengan baik. Guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) juga harus dapat mengemas pembelajaran SKI dengan cara yang menarik dan menyajikannya dengan tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran itu dan kebutuhan serta kondisi siswa. Guru cukup mempersiapkan bahan-bahan yang berupa sejarah kebudayaan Islam dan membimbing siswanya untuk membangun sendiri wawasan dan kesadaran sejarahnya.

Pada dasarnya, salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran di dalam lembaga pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena dari hasil belajar dapat terlihat kualitas seorang siswa. Kualitas siswa disini berarti tingkat pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran apakah sudah baik apa kurang baik. Keberhasilan hasil belajar peserta didik ini diukur melalui suatu indeks kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi : faktor jasmaniah yang mencakup kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi : 1) faktor keluarga yang mencakup bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. 2) Faktor sekolah, yang mencakup model atau metode mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti di MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara dengan guru mata pelajaran SKI yaitu proses pembelajaran SKI menjadi faktor penyebab tidak optimalnya pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini berdasarkan data nilai ulangan tengah semester kelas X mata pelajaran SKI MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara, yakni dari 33 siswa hanya 29% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 71% lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.²

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan. Diantaranya adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh gurunya sehingga hasil belajar rendah.³

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

² Dokumentasi Nilai Ulangan Tengah Semester kelas X Mata Pelajaran SKI MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara 2022/2023

³ Wawancara dengan bapak M. Eko Saputro, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Selasa, 15 November 2022

Berdasarkan permasalahan hal di atas, maka perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran.

Pemanfaatan model pembelajaran dapat menjadi sebuah solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dalam penanaman konsep, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* akan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan menjadikan siswa berpartisipasi secara maksimal dengan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru, dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena proses pembelajaran ini berlangsung menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diterapkan dengan membentuk kelompok disertai dengan langkah-langkah yang bersifat menyenangkan yakni diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, selanjutnya guru meminta peserta didik menutup bukunya dan guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mempunyai kelebihan yakni : menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih siswa agar dapat membaca dan memahami materi yang telah disampaikan guru dengan cepat serta siswa akan lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.⁵

Selain dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat juga dibantu dengan penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan juga untuk mengurangi peran guru

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 128.

⁵ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 83.

dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan, yaitu media *crossword puzzle*. Media *crossword puzzle* atau sering disebut dengan teka teki silang, efektif untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kerjasama, ketelitian atau kejelian, berfikir aktif, hasil belajar, serta meningkatkan interaksi sesama peserta didik atau peserta didik dengan guru.

Menurut Amin, dalam teka-teki silang pemain harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Biasanya petunjuk dibagi dalam kategori “mendatar” dan “menurun” tergantung kata yang harus diisi.⁶ *Crossword puzzle* merupakan media pembelajaran menggunakan kosakata yang memiliki unsur permainan yang menghibur, dan dapat dijadikan sebagai pendorong siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari didalam kelas. Selain itu, *crossword puzzle* juga dapat melatih ketelitian, kejelian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan mengasah otak, karena *crossword puzzle* setiap jawaban huruf-hurufnya ada yang saling berkaitan, jadi apabila peserta didik tidak menjawab salah satu soal akan mempengaruhi pada jawaban peserta didik yang hurufnya berkaitan.

Crossword puzzle bukan hanya sebuah unsur permainan melainkan unsur pendidikan, dimana dengan mengisi *Crossword puzzle* tersebut secara tidak sadar siswa belajar sehingga diharapkan selain kesenangan, pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran pun didapatkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menggunakan media *crossword puzzle* sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Jika siswa tertarik terhadap media *crossword puzzle* ini maka siswa tersebut secara otomatis akan tertarik untuk belajar agar dapat menjawab pertanyaan yang ada pada teka-teki silang tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian kuantitatif terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap hasil belajar siswa, sehingga penulis mengangkat judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI di MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara 2022/2023”.

⁶ Agus N Cahyo, *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak* (Jakarta: Buku Kita, 2011), 61.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran SKI di MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jebara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran SKI di MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jebara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran SKI di MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jebara.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah
 - Sebagai motivasi untuk meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan di MA Sultan Fattah Sukosono Kedung Jebara
 - b. Bagi guru
 - Menambah wawasan mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa
 - Sebagai acuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif
 - c. Bagi siswa
 - Melatih siswa untuk berani bicara didepan kelas
 - Mendorong siswa untuk belajar lebih giat

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu :

1. Bagian awal, meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqsyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, yang terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari : jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang terdiri dari : gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, uji pra syarat, uji hipotesis) dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

3. Bagian akhir, meliputi : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.